



Warga Komplain Pengerukan Tanah Rusak Jalan Desa

KETAPANG, TRIBUN - Warga Desa Beringin Jaya, Kecamatan Sungai Melayu Rayak, Kabupaten Ketapang mengeluhkan adanya pengerukan tanah hingga ke badan jalan yang dilakukan oleh oknum warga.

Badan jalan yang merupakan akses utama warga dari dan menuju desa tersebut dikeruk dan diambil tanahnya untuk kemudian dijual ke satu di antara perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Menurut informasi warga, pengerukan jalan tersebut sudah berlangsung sekitar 10 hari lalu menggunakan ekskavator. Namun lama kelamaan pengerukan terus berlanjut hingga ke bahu jalan.

Saat dikonfirmasi, Kades Beringin Jaya Suparman mengaku tidak mengetahui adanya pengerukan di badan jalan tersebut. "Kemarin itu pengerukan bersebelahan dengan badan jalan. Hanya saja informasi akibat kerukan jalan runtuh dan setelah runtuh warga ada yang komplain," kata Suparman, Senin (29/3).

Setelah adanya keluhan dari warga, Suparman

kemudian ke lokasi untuk meminta dilakukan perbaikan dan jika ada tanah yang telah diambil dari badan jalan runtuh agar segera dikembalikan.

"Sekitar 10 hari lalu saya ke lokasi, saya tidak tahu apakah ada tanah dari badan jalan runtuh itu diambil. Tapi saya sampaikan agar segera diperbaiki badan jalan tapi sekarang saya belum ada lihat ke lokasi karena masih di Kota Ketapang," ujar Suparman.

Menurut Suparman, pihak desa tidak ada dilibatkan dalam hal pengerukan tanah milik warga tersebut. Namun sepengetahuannya dirinya ada pihak BPD yang ikut melakukan penelitian pengerukan tanah.

Wakil Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Beringin Jaya Erwin membenarkan adanya pengerukan tanah di badan jalan desa yang membuat aktivitas transportasi warga yang menggunakan jalan tersebut terganggu.

Bahkan ia pun mengaku kalau aktivitas pengerukan yang awalnya tanah milik pribadi itu diketahui oleh ketua BPD dan kepala

desa setempat. Berdasarkan informasi yang diperolehnya, tanah yang dikeruk itu kemudian dijual ke perusahaan.

Erwin melanjutkan, badan jalan tersebut ambles bukan karena longsor, namun ia menilai karena sengaja dikeruk. Lebih parahnya, pengerukan yang dilakukan cukup dalam hingga mencapai dua meter dengan luas yang sangat lebar.

"Kalau saya nilai ini unsur keserakahan, sebab itu jalan utama kenapa masih dikeruk, ini tentu mengganggu dan merugikan masyarakat pengguna jalan," tandasnya.

Menurut Erwin, apakah hasil tanah yang dijual masuk ke kas desa atau tidak, dirinya tidak mengetahui pasti. Namun menurutnya, aktivitas tersebut diketahui kepala desa dan ketua BPD setempat.

"Bahkan saya sudah mengingatkan agar tidak dilakukan, tapi tidak digubris. Ketua BPD ada di lokasi tapi itu tidak mewakili BPD. Intinya kalau lahan pribadi silakan, kalau badan jalan janganlah," katanya. **(nur)**